

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Postpartum adalah masa atau waktu sejak bayi dilahirkan dan plasenta keluar lepas dari rahim, sampai enam minggu berikutnya, disertai dengan pulihnya kembali organ-organ yang berkaitan dengan kandungan, yang mengalami perubahan seperti perlukaan dan lain sebagainya berkaitan saat melahirkan (Suherni, 2009). Menurut (Marmi, 2012) postpartum adalah masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta sampai minggu keenam setelah melahirkan dimana masa postpartum dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali pada masa sebelum hamil yang berlangsung kira-kira enam minggu.

Menyusui adalah kegiatan alamiah memberikan ASI kepada bayi atau balita dari payudara ibu. (Fredregill, Suzanne dan Fredregill, 2010). Kegiatan menyusui sangat penting dilakukan, karena dengan menyusui ibu dapat memberikan ASI kepada bayi dan dapat mencukupi kebutuhan nutrisi bayi. Menyusui juga memiliki banyak manfaat, baik bagi bayi maupun bagi ibu. Manfaat ASI bagi bayi antara lain adalah mengurangi frekuensi penyakit infeksi, dapat melancarkan pencernaan, memperkecil kejadian kelumpuhan, mengurangi alergi, memperkecil risiko obesitas, dan memperkecil risiko kerusakan gigi. Sedangkan manfaat bagi ibu antara lain mempermudah penurunan berat badan, lebih dekat dan lebih akrab dengan bayi, serta mengurangi risiko kanker payudara. (Moore, Michele C. dan De Costa, 2006).

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi (Kemenkes RI, 2016).

Data Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization, 2016) masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38%. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Bali sebesar 59,7% sudah mencapai target. Kabupaten/kota ada yang belum mencapai target yaitu Kabupaten Jembrana (47,6%) dan Kota Denpasar (47,6%). Kabupaten/kota dengan capaian tertinggi yaitu Kabupaten Badung sebesar 69,5% dan Kabupaten Buleleng sebesar 69,2%

Menurut (Rahayu, 2012) bahwa nutrisi sangat berpengaruh terhadap produksi ASI. Apabila makanan yang dimakan ibu mengandung gizi yang seimbang maka akan mempengaruhi kelenjar payudara dalam memproduksi ASI. Selain itu Semakin sering payudara dihisap maka akan semakin banyak

memproduksi ASI. Istirahat dan tidur yang cukup karena biasanya ibu yang baru melahirkan tidak mendapatkan istirahat yang cukup. Faktor psikologis juga sebagai pemicu tidak maksimalnya produksi ASI.

Keadaan cemas dan khawatir biasanya terjadi pada ibu primipara dimana ibu tersebut baru melahirkan pertama kali. Teknik menyusui yang salah dapat menyebabkan ibu merasa kesakitan ketika bayi mulai menyusu. Hal ini dapat berpengaruh terhadap produksi ASI, karena ibu yang merasa kesakitan dan ketakutan dapat menghambat produksi hormone oksitosin.

Ketidakkampuan dalam menyusui secara efektif menimbulkan berbagai masalah selama menyusui seperti puting lecet, bayi terus menangis karena masih lapar dan pada akhirnya ibu akan tertarik untuk mencoba memberikan susu formula pada bayi. Pemberian susu formula berdampak negatif pada bayi antara lain risiko pencemaran bakteri, imunitas yang tidak adekuat, sehingga meningkatkan risiko diare dan infeksi saluran pernapasan akut dan kemungkinan alergi protein susu sapi (Siregar, 2004)

Menurut Kemenkes RI, (2013), petugas kesehatan dapat berperan penting dalam memberikan dukungan psikologis untuk membantu ibu menyusui yang mengalami hambatan sehingga dengan motivasi yang diberikan oleh petugas kesehatan akan muncul rasa percaya diri ibu untuk menyusui bayinya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSD Mangusada pada tahun 2020, didapatkan data jumlah pasien ibu post partum normal dalam tiga tahun terakhir, yaitu pada tahun 2017 berjumlah 253 pasien, pada tahun 2018 berjumlah 770 pasien, pada tahun 2019 berjumlah 1175 pasien. Dari data

tersebut terdapat ibu yang bersalin normal tidak mampu menyusui, diantaranya karena produksi ASI sedikit, payudara bengkak, puting susu lecet, dan kurang pengetahuan.

Berdasarkan data tersebut, banyaknya ibu post partum dengan masalah tidak dapat menyusui karena produksi ASI yang sedikit, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang "Gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu Post Partum Dengan Menyusui Tidak Efektif" Harapan peneliti adalah dengan dilakukannya penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus-kasus ibu dengan pengeluaran ASI tidak lancar

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan suatu masalah penelitian yaitu" Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan menyusui tidak efektif"

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada ibu post partum dengan menyusui tidak.

2. Tujuan khusus

Secara lebih khusus studi kasus ini, bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.
- b. Mengidentifikasi rumusan diagnosis keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.

- c. Mengidentifikasi rencana keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.
- d. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.

D. Manfaat Studi Kasus

Adapun manfaat dari penelitian ini, diharapkan dapat ditinjau dari dua aspek yaitu segi teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi ilmu pengetahuan

Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan ilmu keperawatan maternitas tentang gambaran asuhan keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.

- b. Bagi peneliti

Menambah wawasan peneliti dalam keperawatan maternitas khususnya penatalaksanaan keperawatan pada ibu post partum dan memberikan pengalaman yang nyata untuk melakukan penelitian tentang gambaran asuhan keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi penulis

Penulis dapat mengetahui serta menambah wawasan tentang gambaran asuhan keperawatan pada pasien post partum normal dengan menyusui tidak efektif

dan diharapkan penulis dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari institusi pendidikan.

b. Bagi klien

Memberikan pengetahuan tambahan kepada pasien dan keluarga sehingga lebih mengetahui informasi tentang pentingnya pemberian ASI dan dapat mengetahui cara merawat anggota keluarga.

c. Bagi tenaga kesehatan

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dengan menyusui tidak efektif serta dapat membantu menerapkan asuhan keperawatan pada ibu post partum normal dengan menyusui tidak efektif.